

# Artikel\_Suhandi and Azhar Jaafar

*by* Suhandi And Azhar Jaafar

---

**Submission date:** 17-Apr-2023 07:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2066421523

**File name:** ARTIKEL\_SUHANDI\_AZHAR.docx (55.6K)

**Word count:** 3899

**Character count:** 26229

## AGAMA, MODERNISASI DAN MORALITAS MASYARAKAT URBAN

( Tantangan Agama dalam Pembinaan Remaja Di Era Globalisasi Pada Masyarakat Lampung )

by:  
Suhandi and Azhar Jaafar

### ABSTRAK

Modernisasi sebagai konsekuensi dari tuntutan perkembangan zaman hadir dalam kehidupan masyarakat dengan membawa berbagai akibat negatif. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa modernisasi juga memiliki banyak sisi positif sebagai “prestasi baru” yang dapat mempermudah masyarakat menjalani kehidupannya.. Sehingga modernisasi menjadi bagian yang tak terpisakan dengan dinamika kehidupan masyarakat yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam konteks ini remaja secara psikologis ditempatkan sebagai masyarakat yang sedang mengalami kejiwaan yang sangat labil; sangat mudah terpengaruh terhadap teknologi komunikasi yang dapat mengakses berbagai hal; mulai dari pergaulan, fashion, perilaku, gaya hidup, dan bahkan ideology. Sehingga semua pengaruh yang negatif dapat mempengaruhi kehidupan remaja. Agama sebagai *agent of spiritual* memiliki peran yang sangat signifikan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat; agama dapat menjadi kontrol social (*social control*) dan perekat masyarakat untuk terhindar dari perilaku yang amoral dan tidak memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran agama dalam memperkuat moralitas remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat pinggiran Kota Bandar Lampung. Setelah dilakukan pengumpulan data, data diolah secara kualitatif dengan menggunakan proses Reduksi data, Display data, dan verifikasi data, maka kesimpulan penelitian ini pengaruh negatif modernisasi disebabkan lemahnya penanaman nilai-nilai agama terhadap remaja dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan remaja.

Kata Kunci : Modernisasi, Agama, Moralitas dan Remaja

#### A. Introduction

Modernisasi bukan merupakan istilah dan proses yang teramat baru. Menurut seorang ahli ilmu politik modernisasi di mulai di Itali dalam abad ke-15 dan meyebar kesebagian besar dari dunia barat dalam lima abad berikutnya. Kini gejala tersebut telah merambah ke seluruh penjuru dunia. Manifestasi modernisasi ini pertama kali nampak di Inggris pada abad ke-18 yang disebut dengan revolusi industri untuk negara-negara Asia sekalipun, istilah modernisasi paling dikenal kurang lebih satu abad, yaitu sejak terjadinya industri di Jepang, yang lewat pertengahan tahun ke-20 itu tergolong yang paling giat megusahakan modernisasi tersebut ( Fauzie Nurdin, 2014:29).

Istilah modern seringkali “dilawankan” dengan istilah tradisional. Arti kata modernisasi dengan kata modern berasal dari bahasa latin “modernus” yang dibentuk dari kata “modo” dan

“ernus”. Modo berarti cara dan ernus menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern (Nanang Martono, 2012:80). Modernisasi hampir pasti pada awalnya akan mengakibatkan disorganisasi dalam masyarakat. Apalagi modernisasi mulai menyangkut nilai-nilai masyarakat dan norma-norma masyarakat. Proses yang terlalu cepat serta yang tidak mengenal istirahat hanya akan mengakibatkan disorganisasi yang terus menerus karena masyarakat tidak pernah sempat untuk mengadakan reorganisasi (Soejono Soekanto, 2012:301).

Pada umumnya, masyarakat pinggiran kota masih bersifat tradisional, namun semakin berkembangnya teknologi di berbagai bidang, dan semakin majunya perkembangan zaman mau tidak mau masyarakat pinggiran kota juga harus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan tersebut. Sehingga banyak dampak negatif yang bermunculan, dan menimbulkan persoalan baru bagi perkembangan masyarakat; terutama yang berkaitan dengan aspek sikap dan perilaku. Dan yang paling banyak terkena dampak negatif dari situasi ini adalah kalangan remaja; yang memang secara psikologis dipandang sebagai periode peralihan atau transisi; keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya. Selain itu, masa remaja adalah masa dimana terjadinya periode perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan, dan masa remaja sebagai periode mencari identitas diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhnya dalam masyarakat. Dan yang terpenting adalah adanya perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. (Elizabeth B. Hurlock, 2003: 207-2011). Kondisi ini membawa remaja sangat rentan untuk melakukan atau meniru apa saja yang dapat diakses, tanpa mempertimbangkan baik buruk, manfaat dan mudharatnya, serta untung dan rugunya.

Fenomena di atas, menuntut agama lebih memainkan perannya sebagai filter dan kontrol sosial (*social control*) yang dinamis. Pembinaan dan bimbingan melalui pendidikan keagamaan sangat besar pengaruhnya bagi seseorang sebagai alat kontrol dari segala bentuk sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, artinya nilai-nilai agama yang diperolehnya menjadi bagian dari pribadinya yang dapat mengatur tindak tanduknya secara otomatis. Setiap tindakan atau aktivitas keagamaan membawa pengaruh terhadap kesadaran beragama adalah bagian dari segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui inspeksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (Zakiyah Darjat, 1970:14). Dengan demikian, agama memiliki peran yang besar dalam membentengi perilaku remaja agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang dapat merugikan remaja itu sendiri.

Dalam penelitian ini wilayah di daerah pinggiran kota Bandar Lampung, seperti kecamatan Jati Agung, kecamatan Panjang, kecamatan Natar, kecamatan Kemiling dan

kecamatan Padang Cermin yang secara geografis merupakan daerah-daerah yang terdapat pada pinggiran kota Bandar Lampung dan memiliki populasi yang cukup padat dan kehidupannya sangat heterogen baik dari sisi, agama, etnis, budaya, dan social ekonomi. Dan secara strategis wilayah-wilayah ini sebagai tempat berada cukup dekat dengan daerah yang bisa disebut kota, dan akses menuju daerah perkotaan sangat mudah dan lancar, karena ditunjang dengan alat transportasi dan jalan yang sangat memadai, apalagi dunia teknologi yang secara tidak langsung berperan dalam menyebarkan *life style* melalui media masa seperti TV dan Internet. Mudahnaya mendapatkan informasi memberikan dampak negatif dan positif. maka secara tidak langsung kemajuan yang ada di kota berdampak pada wilayah-wilayah tersebut.

Selanjutnya menurut Menurut Soerjono Soekanto norma-norma yang ada dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah, ada yang sedang sampai yang terkuat ikatannya. Umumnya anggota-anggota masyarakat tidak berani melanggarnya. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut secara sosiologis dikenal dengan 4 pengertian, yaitu: cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*) (Soejo Soekamto, 2012:175). Ketidaksiapan remaja dalam membentengi diri dengan nilai-nilai agama mengakibatkan dampak negatif tidak dapat terelakkan lagi; seperti merokok, munum-minuman keras, narkoba, perkelahian remaja, tawuran siswa, dan gang motor dan lain-lainnya. Sehingga dalam kajian ini perlu dilakukan studi lebih lanjut, untuk melihat sejauhmana peran agama dalam membentengi moralitas remaja.

Dari gambaran umum di atas, ada dua pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengapa modernisasi berpengaruh kuat terhadap moralitas remaja di wilayah pinggiran kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana peran agama dalam membentengi moralitas remaja dari pengaruh negatif modernisasi ?

## **B. Method**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat pinggiran kota Bandar Lampung dengan populasi yang cukup banyak yakni para pemuda yang tinggal di wilayah tersebut dan wilayah yang cukup luas meliputi lima kecamatan, yaitu kecamatan Jati Agung, kecamatan Panjang, kecamatan Natar, kecamatan Kemiling dan kecamatan Padang Cermin. Sehingga jika dilihat dari tempatnya, maka penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*); yakni meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan (kehidupan masyarakat). Data utama (data primer) yang harus dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi pada fenomena kehidupan masyarakat, wawancara pada beberapa informen sesuai dengan kebutuhan dan dokumen. Sedangkan semua literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dari buku, makalah, jurnal, hasil pemelitan dan lainnya hanya merupakan pelengkap (data skunder) (Cholid

Narbuko dan Abu Achmadi, 2010 : 46). Jadi penelitian ini akan dilakukan pada aktifitas remaja yang tinggal di pinggiran kota dengan melihat tingkat keterpengaruhannya terhadap modernisasi yang berimbas pada degradasi moral.

<sup>18</sup> Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu suatu pendekatan yang digunakan di dalam mengamati masyarakat, yang banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah (Soejono Soekanto, 2012 : 95). Pendekatan sosiologi mengkaji fenomena-fenomena keagamaan yang berakumulasi pada perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi dan ditunjang bersama (Soejono Soekanto, 2012:3). Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi karena penelitian ini menekankan terkait pola perilaku berupa moralitas remaja. Dalam penggalian informasi tiga metode yang digunakan; yaitu Metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

<sup>17</sup> Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, dan telah dilakukan validasi data. Maka tahapan selanjutnya dilakukan analisis data, yaitu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema, atau kategori tafsiran atau interpretasi; yakni memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar berbagai konsep (Dadang Kahmad, 2002:133). Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen analisis sejak awal dimulainya pengumpulan data. Maka dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *Key Instrumen*; yang berarti peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, selain instrumen yang lain yang dapat dipergunakan. Oleh karenanya kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. (Lexy J. Moleong, 2014: 8).

Menurut Miles & Huberman dalam setiap proses analisis data mencakup tiga sub-proses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. (Moh. Soehada, 2012:129). Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data pada hakikatnya sudah dimulai pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara final semua proses pengumpulan data dilaksanakan. Sehingga analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setiap saat pada proses penelitian berlangsung. Dan ketiga sub-proses analisis tidak dilakukan secara berurutan atau tahapan-tahapan yang bergantian, namun proses itu akan berjalan secara siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data yang memang sudah dimulai sejak survey awal sampai berakhirnya proses pengumpulan semua data yang dibutuhkan.

Kesimpulan akan diambil dengan menggunakan metode induktif; yakni dari analisa-analisa yang bersifat khusus dari semua informasi yang dapat dikumpulkan, baik fenomena yang muncul dari lapangan dan informasi yang diperoleh dari para informan melalui wawancara;

maupun data yang diperoleh dari dokumen-dokumen disimpulkan menjadi kesimpulan yang umum.

### **C. Result and Anlysis**

Moralitas remaja pada umumnya yang banyak dipengaruhi oleh proses modrnitas yang didominasi oleh kecanggihan perkembangan teknologi informasi cenderung menampilkan fenomena degradasi moral.

#### **1. Remaja dan mabuk-mabukan**

Modernnya suatu wilayah membuat pola pikir remaja juga berubah tidak seperti kebanyakan remaja pada zaman dulu yang segalanya diceritakan pada orang tua remaja saat ini lebih sering berbagi cerita dengan teman sebayanya yang dianggap lebih mengerti. Remaja menggap orang tua mereka kuno dan sudah ketinggalan zaman. Namun dampak negatifnya adalah ketika teman dari remaja ini menyimpang maka otomatis remaja tersebut juga akan melakukan penyimpangan yang sama. Ketika banyak masalah mereka bercerita pada temannya kemudian mereka melampiaskannya pada hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan. Remaja mabuk-mabukan ada beberapa di wilayah pinggiran kota Bandar Lampung.

#### **2. Remaja dan pornografi**

Remaja pada masa modern ini dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan media masa, membuat remaja mudah mengakses apapun melalui media komunikasi (internet). Kondisi ini mempermudah mereka (remaja) untuk mengakses apa saja yang dia inginkan, termasuk melihat apa yang tidak sepatasnya dilihat, seperti video porno yang beredar bebas di youtube.

#### **3. Remaja dan pakaian seksi**

Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Juli 2019 peneliti menjumpai 2 remaja putri pulang sekolah menggunakan rok pendek abu-abu di atas lutut. Padahal seharusnya dalam peraturan seragam Nasional (Permendikbut No.45/2014) seragam sekolah khususnya rok untuk siswi panjang rok tersebut harus 5 cm di bawah lutut. Ini disebabkan banyaknya sinetron di TV yang memberikan contoh buruk kepada remaja contohnya saja sinetron yang sempat digandrungi remaja seperti anak jalanan yang dimana siswinya menggunakan rok-rok pendek kebut-kebutan dijalan dan lain sebagainya.

#### **4. Remaja dan Rokok**

Peneliti juga menjumpai 3 orang remaja masih menggunakan seragam sekolah yang duduk di warung sambil merokok, mereka bahkan tak peduli dengan siapapun yang lewat dihadapan mereka bahkan gurunya sendiri. Kondisi seperti ini setelah dilakukan wawancara mereka banyak terpengaruh oleh teman pergaulan dan tayangan-tayangan televise yang banyak menampilkan remaja yang memiliki gaya hidup yang bebas. secara tidak langsung apa yang

mereka lihat pada tayangan-tayangan yang dilahirkan oleh teknologi televisi mengajarkan mereka pada hal yang negatif.

#### 5. Remaja kebut-kebutan di jalan raya

Tayangan di Televisi Sadar ataupun tidak sadar memberikan pengaruh kepada remaja, maka seharusnya orang tua mendampingi remaja saat menonton tayangan televisi. Meskipun kelihatannya remaja secara fisik telah matang, namun dalam diri mereka masih mengalami kegoncangan-kegoncangan dalam menilai sesuatu dan bingung membedakan yang mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi mereka. Oleh karena itu orang tua harus memiliki kepedulian terhadap anak remaja untuk mendampingi dan mengarahkan tayangan apa yang ditonton oleh para remaja. banyak remaja yang mencontoh sinetron yang ada di televisi yang mengajarkan pada mereka kebut-kebutan, dan seolah-olah itu adalah hal yang eksis.

Ada peran yang sudah dimainkan oleh agama (tokoh agama, organisasi dan lembaga keagamaan, lembaga pendidikan), namun persentasinya masih belum terlalu signifikan untuk menjadikan sebagai control dan filter bagi kehidupan remaja.

1. Di sekitar pinggiran kota Bandar Lampung sudah bermunculan para tokoh agama di setiap masjid yang sudah melakukan perannya sebagai ahli agama untuk memberikan nasihat lewat forum-forum keagamaan seperti, perayaan-perayaan HARI Hari Besar Islam (PHBI) di berbagai masjid dan mushallah setiap tahunnya merayakannya dengan menghadirkan para penceramah agar dapat memberikan pencerahan terhadap masyarakat pada umumnya. Di sini syi'ar Islam sudah dilakukan oleh para penggerak dan tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat melalui momentum-momentum peringatan hari-hari besar Islam. Juga pada tingkat lingkungan sudah banyak dibentuk kelompok-kelompok pengajian yang skupnya sangat sempit, yang juga turut berupaya untuk berkontribusi dalam membangun moralitas masyarakat.

2. Organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga keagamaan yang berada di sekitar pinggiran kota Bandar Lampung bermunculan untuk memberikan kontribusi dan kepedulian terhadap perkembangan masyarakat. Ada organisasi Nahdhatul 'Ulama (NU) dengan pendekatan tradisionalnya (tradisi masyarakat), di tingkat kecamatan, kabupaten dan kota, organisasi Muhammadiyah dengan pembaharuan dalam dunia pendidikannya, organisasi LDII dengan dogma ajarannya yang sangat eksklusif mengajarkan pendidikan aqidah dan moral masyarakat agar menjadi muslim yang taat pada ajaran Islam. Kelompok-kelompok penggiat tartak yang berupaya membangun umat dari sisi spiritual dengan mengedepankan kesucian hati dan jiwa agar menjadi muslim yang selalu dekat dengan Allah SWT., seperti Pesantren Arafah di Natar, Jama'ah Thalabul 'Ilmi Sumur Putri Telukbetung Barat. Dan masih banyak lagi organisasi keagamaan yang muncul untuk berupaya keras memberikan bimbingan dan solusi bagim persoalan-persoalan yang di hadapi umat Islam dan masyarakat pada umumnya.

3. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di sekitar pinggiran kota Bandar Lampung juga sudah turut memberikan sumbangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bagi masyarakat di sekitar Bandar Lampung. Hal ini terlah dari bermunculannya lembaga-lembaga pendidikan baru dan berkembang secara dinamis. Baik yang berbasis pendidikan umum, maupu pendidikan yang berbasis keagamaan, seperti SDIT Baitul Jannah, SDIT Muhammadiyah, SDIT Insan Kamil, SMPIT Mujtma' al-Islami, TK dan SDIT As-Salam, SDIT dan SMPIT Permata Bunda, Pesantren Tahfidz Al-Hidayah, dan bermunculan rumah-rumah tahfidz yang ada di sekitar kota Bandar Lampung. Berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki baidi keislaman yang kuat ini mengindikasikan bahwa agama sudah menampilkan eksistensinya sebagai pendidik dan pembimbing mental spiritual masyarakat, sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi derasnya pengaruh modernisasi dalam kehidupan masyarakat.

#### **D. Discussion**

##### **1. Modernisasi**

Modernisasi itu suatu gejala yang meliputi segala-galanya, hingga tidak dapat dipelajari disuatu bidang ilmiah saja, maka bermacam-macam bidang keahlian orang akan cenderung membatasi diri kepada satu gejala saja, yang harus dipandang sebagai suatu aspek dari proses seluruhnya. Kemungkinan lain untuk mendefinisikan proses modernisasi masyarakat ialah dengan menggunakan indikator. Artinya, kita memilih satu gejala, yang berubah bersama-sama dengan jalannya modernisasi masyarakat. Jika proses modernisasi itu dilihat sebagai suatu yang tidak dapat dihindarkan, yang melibatkan semua negara yang ada, maka kan timbul pertanyaan, apakah modernisasi itu juga berarti westernisasi (JW. Schoorl, 1980:32)

Masyarakat modern yang akan dicapai. Bentuk-bentuk itu misalnya ialah, masyarakat yang lebih egalitar (lebih sama rata-sama rasa), masyarakat elit (lebih mementingkan adanya elit), lebih mementingkan individual, atau lebih mengutamakan pola perbuatan yang kolektif dan sebagainya. Max Weber adalah seorang sosiolog jerman yang dianggap bapak sosiologi modern dengan teori modernisasinya yaitu etika protestan yaitu peran agama yang mempengaruhi tingkah laku individu. Dimana nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dapat diarahkan kepada sikap yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka proses pembangunan dalam masyarakat dapat terlaksana.

Adapun bentuk-bentuk modernisasi ini antara lain: *Perubahan Pola Pikir*, pola pikir adalah cara berfikir yang disebut *mind-set* merupakan kepercayaan atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sifat seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya. perubahan pola pikir masyarakat pribumi, kemudian masa sesudah kemerdekaan sebagai pondasi terbentuknya masyarakat baru, yang mandiri, dan terakhir pembangunannya yang menjadi parameter keberhasilan (Agus Sachari, 2007: 21).



<sup>24</sup>  
*Perubahan perilaku*, Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses interaksi dengan lingkungan. Perilaku yang berlaku pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya. Dari sudut biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. menurut Robert Kwick perilaku adalah organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Dalam perkembangannya perilaku seseorang dapat berubahubah sesuai dengan hal-hal yang memungkinkan perubahan itu terjadi. Dalam perkembangannya di kehidupan, perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan extern yang memungkinkan suatu perilaku mengalami perubahan (Sani Parwasih [www.saniparwasih.blogspot.com](http://www.saniparwasih.blogspot.com) 28 september 2018).

*Perubahan teknologi*, Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan serta cara baru melakukan aktivitas manusia khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun manusia tidak bisa menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa teknologi juga mendatangkan berbagai dampak negatif bagi manusia itu sendiri. Pada satu sisi, perkembangan dunia teknologi yang demikian mengagumkan telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Tidak diragukan lagi kemajuan teknologi telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia namun selain pengaruh dan dampak positif, pesatnya kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif. <sup>22</sup> Dampak positif dari perkembangan teknologi adalah, kita lebih cepat mendapat informasi-informasi yang akurat dan terbaru di bumi bagian manapun melalui internet, kita dapat berkomunikasi dengan teman maupun keluarga yang sangat jauh hanya dengan menggunakan handphone, dan mendapat kemudahan pelayanan bank ( Akbar, : <https://akbarsaiful.wordpress.com> 28 September 2018). Dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah, penyalahgunaan jasa informasi dan komunikasi oleh orang-orang tertentu untuk tujuan yang merugikan orang lain. Dalam bidang sosial budaya perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif, meningkatnya rasa percaya diri kemajuan ekonomi dinegara-negara asia melahirkan fenomena yang menarik. Kemajuan tersebut meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan diri sebagai suatu bangsa akan semakin kokoh. Tekanan dan persaingan, kompetisi yang tajam di berbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin tekun dan pekerja keras (Akbar, : <https://akbarsaiful.wordpress.com>, 28 September 2018). Dampak negatif dari perkembangan teknologi dalam aspek sosial budaya adalah kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar. Kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan sebagian masyarakat menjadi kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani. Kenakalan dan perilaku menyimpang kalangan remaja semakin meningkat. Lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang

ada di masyarakat seperti gotong royong dan tolong menolong telah melemahkan kekuatan-kekuatan yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial. Pola interaksi manusia yang berubah. Kehadiran komputer pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah keatas telah merubah pola interaksi keluarga. Komputer yang disambungkan dengan telpon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar, akibatnya manusia tidak lagi berinteraksi secara langsung.

## 2. Degradasi Moral

Gejala-gejala yang menunjukkan kemerosotan moral pada anak-anak muda dari beberapa segi yaitu:

a. Kenakalan ringan. Misalnya keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, cara berpakaian dan lagak-lagu yang tidak peduli dan sebagainya.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

c. Kenakalan seksual. Kenakalan-kenakalan atau kerusakan-kerusakan moral anak-anak yang menggelisahkan orang tuanya sendiri dan juga ada yang menggelisahkan dirinya sendiri. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh kebingungan menghadapi anak-anak yang tidak biasa dikendalikan baik oleh orang tua itu sendiri, maupun oleh gurunya. Gangguan seksual pada remaja yaitu terhadap lawan jenis (batero seksual) dan terhadap sesama jenis (homo-seksual). (Zakiah Darajat, 1984:10)

4 Sedangkan faktor-faktor penyebabnya antara lain :

a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat. Keyakinan beragama yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh dan sehat tentang agama yang dianutnya, kemudian diiringi dengan pelaksanaan ajaran-ajaran tersebut merupakan benteng moral yang paling kokoh. Apabila keyakinan beragama itu, betul-betul telah menjadi bagian integral dari kehidupan seseorang maka keyakinannya itulah yang mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya.

b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi sosial, dan politik. Faktor kedua yang ikut mempengaruhi moral ialah kurang stabilnya keadaan, baik ekonomi, sosial maupun politik. Kegoncangan atau ketidaksetabilan suasana yang melingkungi seseorang menyebabkan gelisah dan cemas akibat tidak dapatnya mencapai rasa aman dan ketentraman dalam hidup.

c. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Faktor ketiga adalah tidak terlaksannya pendidikan moral yang baik, dalam rumah tangga, moral dan masyarakat. Pembinaan moral, seharusnya dilaksanakan sejak anak kecil, sesuai kemampuan dan umurnya. Karna setiap anak lahir, belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tau batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sifat yang baik pada pertumbuhan moral, anak-

anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu. Disinilah peranan Ibu-Bapak, guru dan lingkungan yang sangat penting.

d. Suasana rumah tangga yang kurang baik Faktor yang terlihat pula dalam masyarakat sekarang ialah kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin tidak tampak adanya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai saling menghargai, saling mencintai diantara suami istri.

f. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral. Suatu hal yang belakangan ini kurang menjadi perhatian kita ialah, tulisan-tulisan, bacaan-bacaan, lukisan-lukisan, siaran-siaran, kesenian-kesenian dan permainan-permainan yang seolah-olah mendorong anak-anak muda untuk mengikuti. Segi-segi moral dan mental kurang mendapat perhatian, hasil-hasil seni itu sekedar ungkapan dari keinginan dan kebutuhan yang sesungguhnya tidak dapat dipenuhi begitu saja. Lalu digambarkan dengan sangat realisti, sehingga semua yang tersimpan di dalam hati remaja diungkap dan realistisnya terlihat dalam cerita, lukisan atau permainan tersebut. Inipun mendorong anak-anak muda kejurang kemerosotan moral.

g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang (*lesure time*) dengan cara yang baik dan membawa pada pembinaan moral. Suatu faktor yang juga telah ikut memudahkan rusaknya moral anak-anak muda, ialah kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang, dengan cara yang baik dan sehat. Umur muda adalah umur suka berkhayal, melamun hal yang jauh. Kalau mereka dibiarkan tanpa bimbingan dalam mengisi waktunya maka akan banyaklah lamunan dan kelakuan yang kurang sehat timbul dari mereka.

h. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda. Kurangnya markas bimbingan dan penyuluhan yang akan menampung dan menyalurkan anak-anak dalam mental yang sehat. Dengan kurangnya atau tidak adanya tempat kembali bagi anak-anak yang juga gelisah. Dari sini akan keluarlah model kelakuan yang kurang menyenangkan.

## E. Conclusion

Adapun beberapa kesimpulan dalam pokok pembahasan kajian ini adalah sebagai berikut : Modernisasi yang diperkuat oleh arus globalisasi sangat berpengaruh terhadap degradasi moral remaja, karena perkembangan teknologi informasi tidak dapat dihindari lagi dan sudah menyebar luas ke seluruh generasi remaja di wilayah pinggiran kota Bandar Lampung. Sedangkan agama sesungguhnya sudah memainkan peran sebagai control sosial (*social control*) dan *agent of piritual*) untuk memberikan pertahanan mental kepada remaja. Namun dengan segala keterbatasan dan luasnya wilayah menyebabkan peran tersebut tidak terlalu signifikan untuk dapat dirasakan oleh seluruh remaja yang berada di wilayah pinggiran kota Bandar Lampung.

## F. Reference

Akbar, "Dampak Dan Perubahan Perkembangan Teknologi" (On-line) , Tersedia di: <https://akbarsaiful.wordpress.com> (28 September 2018)

Darajat, Zakiah, *Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

\_\_\_\_\_, *Dinamika Sosiologi Indonesia: Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003).

Kahmad, Dadang, *Model penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).

Narbuk, Cholid o dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

Nurdin, Fauzi, *Sosiologi Pembangunan*, Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2014.

Sachari, Agus, *Budaya Visual Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2007

Sani Parwasih, "Teori Perubahan Prilaku" (On-line), Tersedia di: [www.saniparwasih.blogspot.com](http://www.saniparwasih.blogspot.com) (28 September 2018)

Soehada, Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunaan Kalijaga, 2012).

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

# Artikel\_Suhandi and Azhar Jaafar

---

## ORIGINALITY REPORT

---

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://journal.ucyp.edu.my">journal.ucyp.edu.my</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://studiislamkomprehensif.blogspot.com">studiislamkomprehensif.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://sohib.indonesiabaik.id">sohib.indonesiabaik.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	1%

---

10	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
12	<a href="http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id">ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
17	<a href="http://jurnaldampak.ft.unand.ac.id">jurnaldampak.ft.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://manajemenritel.blogspot.com">manajemenritel.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://rpp-silabus-skh-portofolio.blogspot.com">rpp-silabus-skh-portofolio.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://newranattybumsso.wordpress.com">newranattybumsso.wordpress.com</a>	

Internet Source

<1 %

22

[oktaviadwm.student.umm.ac.id](http://oktaviadwm.student.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[www.makalah.my.id](http://www.makalah.my.id)

Internet Source

<1 %

24

[zh.scribd.com](http://zh.scribd.com)

Internet Source

<1 %

25

Submitted to STT EKUMENE

Student Paper

<1 %

26

[digilib.iainkendari.ac.id](http://digilib.iainkendari.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[ejournal.ihdn.ac.id](http://ejournal.ihdn.ac.id)

Internet Source

<1 %

28

[indeksprestasi.blogspot.com](http://indeksprestasi.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

29

[jurnal.uns.ac.id](http://jurnal.uns.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

[repository.unwira.ac.id](http://repository.unwira.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

[rouf-artikel.blogspot.com](http://rouf-artikel.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

32

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

33

Priscillia Diane Joy Joseph, Fredik Melkias Boiliu. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Penggunaan Teknologi pada Anak", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021

Publication

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off